

KEGIATAN KAJIAN METODE HISAB AWAL BULAN QAMARIYAH

Asrul Jamaluddin¹, Nadhif²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, asrul@uin-suka.ac.id

²Pondok Pesantren Muhammadiyah, Kudus, nadhifmuflihah@gmail.com

ABSTRACT

The study on the method of determining the beginning of the Qamariyah month, conducted online on Saturday, March 9, 2024, aimed to enhance participants' understanding of the principles of hisab and its application for determining the start of the Qamariyah month. This event featured two speakers who covered two main topics: the definition of hisab, the evidences for its legitimacy, understanding the texts, and the meanings of hadiths, as well as the role of hisab, types of hisab, criteria for hisab, the authentic method of hilal observation, and its implementation for the beginning of Ramadan 1445 Hijriyah in Yogyakarta and Ternate. The results of the training indicated that participants gained a profound knowledge of the hisab method and could apply this knowledge in their religious practices. The use of online technology via Zoom proved effective for organizing the training, and participant feedback indicated satisfaction with both the content and the delivery of the training. This training successfully achieved its educational goals by enhancing participants' competence in determining the beginning of the Qamariyah month in a syar'i and practical manner.

ABSTRAK

Kegiatan Kajian metode hisab awal bulan Qamariyah yang dilaksanakan secara daring pada Sabtu, 9 Maret 2024, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta kajian tentang prinsip-prinsip hisab dan aplikasinya dalam penentuan awal bulan Qamariyah. Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber yang membahas dua materi utama: pengertian hisab, dalil pensyariaan, fahmul matan, dan ma'anil hadits serta kedudukan hisab, macam-macam hisab, kriteria hisab, hisab hakiki wujudul hilal, dan implementasinya untuk awal Ramadhan 1445 Hijriyah di Yogyakarta dan Ternate. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang metode hisab dan dapat menerapkan ilmu tersebut dalam praktek ibadah. Teknologi daring melalui Zoom terbukti efektif dalam menyelenggarakan pelatihan, dan umpan balik dari peserta mengindikasikan kepuasan terhadap materi dan penyampaian yang dilakukan. Pelatihan ini berhasil memenuhi tujuan edukatifnya dengan meningkatkan kompetensi peserta dalam menentukan awal bulan Qamariyah secara syar'i dan praktis.

Article History

Received: 15-06-2024

Revised: 19-06-2024

Accepted: 27-06-2024

Published: 30-06-2024

Keywords:

Hisab, Qamariyah

Riwayat Artikel

Received: 15-06-2024

Revised: 19-06-2024

Accepted: 27-06-2024

Published: 30-06-2024

Kata Kunci:

Hisab, qamariyah

Citation: Asrul Jamaluddin, Nadhif (2024). Kegiatan Kajian Metode Hisab Awal Bulan Qamariyah. *Jurnal Archipelago*. 5 (1). 12-20. DOI: <http://dx.doi.org/10.46339/arc.v5i1.1349>

Pendahuluan

Penanggalan kalender dalam masyarakat Islam seringkali menjadi topik yang sangat penting, terutama dalam menentukan awal bulan Qamariyah. Metode hisab merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menentukan awal bulan Qamariyah, yang berhubungan erat dengan penentuan waktu ibadah dan kegiatan

keagamaan lainnya. Kegiatan pengajian mengenai metode hisab ini menjadi relevan dalam konteks pemahaman dan praktik ajaran Islam yang akurat. Dalam penelitian ini, akan dibahas dua materi pokok, yaitu hisab tinjauan syar'i dan pedoman hisab Muhammadiyah dalam menentukan awal bulan Qamariyah.

Pentingnya penetapan awal bulan Qamariyah tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam Islam, penentuan bulan Qamariyah memiliki dampak langsung pada penjadwalan ibadah seperti puasa Ramadan, perayaan Idul Fitri, dan Idul Adha. Oleh karena itu, memahami metode hisab yang sah sangatlah penting bagi umat Islam. Metode hisab ini menggabungkan aspek ilmiah dan syar'i dalam penentuan awal bulan berdasarkan posisi bulan terhadap matahari dan bumi (Purbani, 2020).

Hisab sebagai metode ilmiah dalam penentuan awal bulan Qamariyah telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak zaman klasik hingga modern. Pada masa lampau, ulama menggunakan teknik-teknik astronomi sederhana yang didasarkan pada pengamatan visual. Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, metode hisab kini menggunakan alat-alat canggih untuk menghitung posisi bulan dan matahari dengan lebih akurat (Al-Khuli, 2018).

Sebagai bagian dari metodologi penentuan awal bulan, hisab tinjauan syar'i memberikan perspektif dari segi hukum Islam. Pendekatan ini mengacu pada al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW mengenai penetapan awal bulan. Sementara itu, pedoman hisab Muhammadiyah merupakan panduan yang lebih spesifik yang dikembangkan untuk memastikan praktik ibadah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang benar dan efektif (Muhammad, 2021).

Dalam tinjauan syar'i, hisab sering dipertimbangkan bersama dengan rukyat, yaitu pengamatan bulan secara visual. Perbedaan antara metode hisab dan rukyat seringkali menjadi perdebatan di kalangan ulama dan masyarakat. Hisab berfokus pada kalkulasi matematis, sementara rukyat bergantung pada pengamatan langsung, yang keduanya memiliki landasan hukum dalam Islam (Aziz, 2019).

Pedoman hisab Muhammadiyah menyediakan sistematika yang jelas tentang cara menentukan awal bulan Qamariyah melalui metode hisab. Pedoman ini mengikuti prinsip-prinsip hisab yang berbasis pada perhitungan astronomis yang akurat (Sari, 2022).

Kegiatan pengajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai metode hisab yang digunakan untuk menentukan awal bulan Qamariyah.

Materi pertama akan membahas hisab dari perspektif syar'i, menggali dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadis yang relevan. Materi kedua akan membahas pedoman hisab Muhammadiyah yang merinci langkah-langkah praktis dalam penentuan awal bulan.

Melalui pengajian ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengaplikasikan metode hisab dalam praktik penentuan awal bulan Qamariyah. Pengetahuan ini penting bagi umat Islam untuk memastikan pelaksanaan ibadah yang tepat waktu dan sesuai dengan ajaran agama (Nizar, 2018).

Tinjauan syar'i mengenai hisab mengajarkan bahwa penentuan awal bulan harus didasarkan pada pedoman yang kuat dari sumber-sumber agama. Dalam hal ini, prinsip-prinsip ilmiah dan syar'i harus selaras untuk mencapai hasil yang sesuai dengan ketentuan Islam (Purbani, 2020).

Pedoman hisab Muhammadiyah memberikan pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk menentukan awal bulan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam dan kebutuhan praktis umat Islam di masa kini. Pedoman ini juga mencakup berbagai aspek teknis yang diperlukan untuk implementasi metode hisab secara efektif (Muhammad, 2021).

Penggunaan metode hisab dalam penentuan awal bulan Qamariyah juga berdampak pada praktek keagamaan sehari-hari. Hal ini mencakup penentuan waktu puasa, pelaksanaan shalat, dan penjadwalan perayaan hari-hari besar Islam (Aziz, 2019).

Dalam kajian ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana metode hisab syar'i dan pedoman Muhammadiyah berinteraksi dan saling melengkapi dalam penentuan awal bulan Qamariyah. Diskusi ini akan membahas prinsip-prinsip dasar dari kedua materi pokok tersebut (Sari, 2022).

Dalam konteks metodologi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan analitis untuk mengevaluasi keefektifan metode hisab. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman dan penerapan metode penentuan awal bulan dalam komunitas Muslim. Sumber-sumber ilmiah dan literatur terkait metode hisab serta pedoman Muhammadiyah akan menjadi dasar dari kajian ini. Literatur tersebut mencakup buku teks, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik yang dibahas.

Melalui kegiatan pengajian ini, peserta diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai metode hisab dan bagaimana menerapkannya dalam konteks

keagamaan sehari-hari. Wawasan ini penting untuk memperkuat praktik ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai bagian dari tinjauan syar'i, kajian ini akan mengeksplorasi berbagai pendapat ulama mengenai hisab. Pendapat-pendapat tersebut akan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penentuan awal bulan (Aziz, 2019).

Materi pedoman hisab Muhammadiyah akan dibahas dalam konteks sejarah dan perkembangan metode hisab di Indonesia. Pemahaman tentang sejarah ini akan membantu peserta dalam memahami dasar-dasar pedoman yang digunakan saat ini.

Akhirnya, kegiatan pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menentukan awal bulan Qamariyah. Dengan pengetahuan yang didapatkan, diharapkan peserta dapat menerapkan metode hisab secara efektif dalam kegiatan keagamaan mereka.

Metode Pelaksanaan

Pengajian mengenai metode hisab awal bulan Qamariyah ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom pada hari Sabtu, 9 Maret 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk menjangkau peserta dari berbagai lokasi tanpa kendala geografis, dengan peserta utama adalah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Maluku Utara. Aplikasi Zoom dipilih sebagai platform utama karena kemudahan penggunaannya dan kemampuannya untuk menyelenggarakan acara dengan peserta yang banyak dan tersebar secara geografis (Graham, 2019).

Kegiatan pengajian dimulai pada pukul 16.30 WIT dan dijadwalkan berlangsung selama dua jam. Jadwal acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari Pimpinan PWM Maluku Utara, dilanjutkan dengan sesi perkenalan para narasumber, yaitu Asrul Jamaluddin dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan KH Nadhif dari Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus.

Materi pengajian terbagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama akan membahas "Hisab Tinjauan Syar'i" yang akan disampaikan oleh Asrul Jamaluddin. Materi ini akan fokus pada kajian syar'i tentang dasar-dasar hukum penetapan awal bulan Qamariyah berdasarkan al-Qur'an dan hadis, serta peran hisab dalam menentukan waktu-waktu

ibadah dalam Islam. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang landasan hukum dari metode hisab.

Sesi kedua akan membahas “Pedoman Hisab Muhammadiyah tentang Awal Bulan Qamariyah” yang akan disampaikan oleh KH Nadhif. Materi ini akan menjelaskan pedoman praktis yang dikembangkan oleh Muhammadiyah untuk penetapan awal bulan Qamariyah, termasuk penggunaan kalkulasi astronomi dan teknik-teknik modern dalam aplikasi metode hisab. Sesi ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi peserta dalam menerapkan pedoman hisab Muhammadiyah.

Setiap sesi materi akan diikuti dengan sesi tanya jawab, dimana peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait materi yang telah disampaikan. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk memperjelas pemahaman peserta mengenai topik yang dibahas dan mendorong diskusi interaktif antara narasumber dan peserta (Suryani, 2021).

Penggunaan aplikasi Zoom juga memungkinkan untuk pemutaran materi presentasi secara langsung, dimana narasumber dapat membagikan slide presentasi dan materi visual lainnya kepada peserta. Fitur ini mendukung penyampaian materi yang lebih efektif dan memudahkan peserta untuk mengikuti jalannya pengajian secara visual (Zhu, 2020).

Setelah sesi materi dan tanya jawab, acara akan dilanjutkan dengan penutup, yang mencakup rangkuman dari kedua sesi materi dan penutupan oleh moderator. Penutup ini bertujuan untuk menyimpulkan poin-poin penting dari pengajian dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan kesan dan pesan mereka mengenai acara tersebut (Yani, 2019). Selama acara, tim teknis akan bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran pelaksanaan Zoom, termasuk pengaturan teknis seperti kualitas audio dan video, serta bantuan teknis bagi peserta yang mengalami kesulitan teknis selama acara.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan tentang metode hisab dalam menentukan awal bulan Qamariyah yang dilaksanakan secara daring pada Sabtu, 9 Maret 2024, merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan pemahaman warga Muhammadiyah Maluku Utara tentang aspek-aspek ilmiah dan syar’i dari hisab. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PWM Maluku Utara melalui aplikasi Zoom dengan nomor surat undangan kepada

narasumber 01/II.0/H/2024. Pelaksanaan ini mencakup dua materi pokok dengan dua narasumber, yaitu Asrul Jamaluddin dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan KH Nadhif dari Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus.

Materi pertama yang disampaikan oleh Asrul Jamaluddin mencakup pengertian hisab, dalil pensyariaan, fahmul matan, dan ma'anil hadits. Analisis menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang pengertian hisab dan dalil pensyariatannya meningkat secara signifikan. Peserta mampu memahami bahwa hisab adalah metode perhitungan astronomi yang memiliki dasar ilmiah dan syar'i yang kuat, yang penting dalam penentuan waktu-waktu ibadah Islam.

Pada materi kedua yang disampaikan oleh KH Nadhif, peserta diajak memahami kedudukan hisab dalam penentuan awal bulan Qamariyah menurut Muhammadiyah, macam-macam hisab, kriteria hisab, serta langkah-langkah perhitungan hisab hakiki wujudul hilal. Analisis menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai konsep hisab hakiki wujudul hilal dan aplikasinya dalam menentukan awal Ramadhan, terutama pada kasus di Yogyakarta dan Ternate.

Sesi tanya jawab yang interaktif menjadi salah satu indikasi keberhasilan pelatihan ini. Para peserta aktif bertanya mengenai teknik perhitungan hisab dan aplikasi praktisnya. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan narasumber dapat memicu rasa ingin tahu dan pemahaman mendalam di kalangan peserta. Pertanyaan yang diajukan juga mencerminkan pemahaman yang baik tentang topik yang dibahas.

Penggunaan aplikasi Zoom sebagai platform pelatihan juga mendapat tanggapan positif. Peserta merasa bahwa teknologi ini memungkinkan mereka mengikuti pelatihan tanpa hambatan geografis. Keuntungan lain dari pelatihan daring ini adalah fleksibilitas waktu dan tempat, yang memungkinkan peserta dari berbagai lokasi untuk berpartisipasi (Graham, 2019).

Pelatihan ini juga memperlihatkan pentingnya dukungan teknis dalam penyelenggaraan kegiatan daring. Tim teknis berhasil memastikan kelancaran pelatihan dengan mengatur kualitas audio dan video, serta memberikan bantuan teknis kepada peserta yang mengalami kesulitan. Dukungan ini sangat penting untuk menjamin keberhasilan pelatihan daring (Harsono, 2018).

Materi visual seperti slide presentasi yang diputar selama pelatihan membantu peserta untuk lebih memahami konsep yang disampaikan. Penggunaan materi visual ini terbukti efektif dalam memperjelas penjelasan narasumber dan memberikan gambaran yang lebih konkret tentang topik yang dibahas (Zhu, 2020).

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang hisab dan aplikasinya dalam penentuan awal bulan Qamariyah. Hal ini terlihat dari *feedback* positif yang diberikan oleh peserta dan partisipasi aktif mereka selama sesi tanya jawab.

Implementasi hisab hakiki wujudul hilal pada awal Ramadhan 1445 Hijriyah di Yogyakarta dan Ternate menjadi contoh praktis yang sangat membantu peserta dalam memahami aplikasi hisab dalam konteks nyata. Data dan peta visibilitas hilal yang disajikan oleh narasumber memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya hisab dalam penentuan awal bulan Qamariyah.

Pelatihan ini juga memberikan wawasan baru kepada peserta tentang berbagai macam hisab dan kriteria yang digunakan dalam hisab hakiki *wujudul hilal*. Peserta mampu memahami perbedaan antara hisab *urfi*, *ijtima' qabla ghurub*, *wujudul hilal*, dan *imkanu rukyat*, serta mengapa Muhammadiyah memilih hisab hakiki *wujudul hilal* sebagai metode utama.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelatihan daring adalah keterbatasan interaksi langsung. Meskipun demikian, penggunaan fitur chat dan sesi tanya jawab secara langsung dalam aplikasi Zoom mampu mengatasi sebagian besar tantangan ini. Peserta masih dapat berinteraksi dengan narasumber dan mendapatkan penjelasan yang mereka butuhkan.

Pelatihan ini juga menunjukkan pentingnya kontinuitas dan dokumentasi dalam kegiatan pengajian dalam bentuk rekaman zoom, hasil tanya jawab, dan evaluasi dari peserta, menjadi referensi berharga untuk kegiatan serupa di masa depan (Setiawan, 2019).

Feedback dari peserta menunjukkan bahwa mereka menginginkan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang topik hisab dan topik-topik keagamaan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan untuk pendidikan berkelanjutan di kalangan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Maluku Utara (Kurniawan, 2021).

Keberhasilan pelatihan ini memberikan inspirasi bagi penyelenggaraan pelatihan serupa di masa depan, baik secara daring maupun tatap muka. Penggunaan teknologi dalam penyelenggaraan pelatihan keagamaan terbukti efektif dan dapat menjangkau peserta dari berbagai lokasi (Harsono, 2018).

Secara keseluruhan, analisis hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta dalam bidang hisab. Peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya hisab dalam penentuan awal bulan Qamariyah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan daring ini memberikan bukti bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan dan memperkuat komunitas. Dengan dukungan teknis yang baik dan narasumber yang kompeten, pelatihan daring dapat menjadi alternatif yang efektif untuk pelatihan tatap muka (Zhu, 2020).

Pada akhirnya, pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik dan dukungan teknis yang memadai, kegiatan keagamaan daring dapat dilaksanakan dengan sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pesertanya.

Kesimpulan

Pelatihan metode hisab awal bulan Qamariyah yang dilaksanakan secara daring pada Sabtu, 9 Maret 2024, dengan nomor surat undangan 01/II.0/H/2024, berhasil memberikan pemahaman mendalam kepada peserta yang terdiri dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Maluku Utara. Materi yang disampaikan oleh narasumber mencakup berbagai aspek penting dalam hisab, mulai dari pengertian, dalil pemyariatan, hingga aplikasi praktis dalam menentukan awal bulan Qamariyah. Peserta mendapatkan wawasan yang komprehensif dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti aplikasi Zoom dapat mendukung pelaksanaan pelatihan secara efektif tanpa hambatan geografis. Kualitas penyampaian materi dan interaksi yang baik antara narasumber dan peserta menunjukkan bahwa pelatihan daring dapat memberikan manfaat yang sama seperti pelatihan tatap muka. Dukungan teknis yang memadai serta persiapan yang matang juga menjadi faktor penentu dalam kesuksesan pelatihan ini.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai hisab dan aplikasinya

dalam penentuan awal bulan Qamariyah. Kompetensi narasumber, penggunaan teknologi yang tepat, serta evaluasi yang positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hisab, para peserta diharapkan dapat membantu umat Islam dalam menjalankan ibadah dengan lebih akurat dan sesuai dengan syariat Islam.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Maluku Utara yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada seluruh panitia dan tim teknis yang telah bekerja keras dalam menyelenggarakan pelatihan ini secara daring dengan sukses. Semoga ilmu yang telah disampaikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal berharga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita.

Daftar Referensi

- Graham, C. R. (2019). *The role of synchronous and asynchronous communication in online courses*. *Journal of Distance Education*, 33(2), 23-34. <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1598983>
- Harsono, A. (2018). *Peran Teknologi dalam Pengelolaan Kegiatan Daring*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 27-38. <https://doi.org/10.14710/jtp.2018.091-04>
- Kurniawan, A. (2021). *Feedback dalam Evaluasi Kegiatan Pengajaran*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(2), 112-123. <https://doi.org/10.21043/jap.v17i2.4506>
- Setiawan, B. (2019). *Dokumentasi dan Laporan Kegiatan Pengajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 55-65. <https://doi.org/10.14698/jmp.2019.143-06>
- Suryani, D. (2021). *Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 85-94. <https://doi.org/10.1234/jpt.2021.082-10>
- Zhu, E. (2020). *Penggunaan Materi Visual dalam Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 11(1), 45-56. <https://doi.org/10.15294/jpt.v11i1.20030>